

Perbedaan Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Ceramah Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Pelestarian Lingkungan Hidup Kaitannya dengan Pembangunan Berkelanjutan Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sumberrejo-Bojonegoro Tahun 2013/2014

Rizka Tania

Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi, taniarizka2@gmail.com

Drs. H. Suhadi HS, M.Si

Dosen Pembimbing Mahasiswa

Abstrak

Strategi pembelajaran yang masih digunakan oleh guru adalah ceramah dengan cara belajar mengajar menekankan pada pemberitahuan satu arah dari pengajar kepada pelajar. Pada kenyataannya hanya sebagian siswa yang mendapatkan nilai tuntas dengan standar KKM yaitu 75 sebanyak 50% atau 17 anak dari 34 siswa dengan ketuntasan klasikal sebesar 54,05% rata-rata hasil belajar 72,7 %. Dengan demikian, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran agar dapat membantu siswa lebih mudah memahami materi yang sulit, meningkatkan rasa tanggung jawab, disiplin dan kerjasama setiap anggota kelompok, salah satunya dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan ceramah, perbedaan aktifitas siswa yang menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan ceramah, perbedaan ketrampilan siswa yang menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan ceramah. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian quasi eksperimen design dengan desain penelitian yang digunakan adalah nonequivalent control group design. Teknik analisis data perbandingan hasil belajar siswa menggunakan uji T, aktivitas siswa menggunakan persentase dan ketrampilan siswa menggunakan uji T. Hasil penelitian menunjukkan (1)

Hasil belajar siswa setelah pembelajaran kooperatif tipe STAD maupun dengan ceramah ada peningkatan ditunjukkan dengan uji statistic paired sample T-test nilai pretest dan posttest kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 diperoleh signifikasi 0,000. Sedangkan berdasarkan uji statistika Independent sample T-test untuk nilai posttest kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 diperoleh nilai signifikasi 0,001 (2) aktivitas siswa setelah pembelajaran kooperatif tipe STAD maupun dengan ceramah ada perbedaan ditunjukkan dengan persentase skor rata-rata pertemuan 1 sebesar 82,5%, pertemuan 2 sebesar 81,1% dan pertemuan 3 sebesar 87,5%. Sedangkan dengan menggunakan strategi pembelajaran ceramah telah diperoleh persentase skor rata-rata pertemuan 1 sebesar 56,5%, pertemuan 2 sebesar 54,2% dan pertemuan 3 sebesar 61,7%. (3) ketrampilan siswa setelah pembelajaran kooperatif tipe STAD maupun dengan ceramah ada perbedaan ditunjukkan dengan uji statistic independen sample T-test diperoleh signifikasi 0,000.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran Kooperatif, STAD, Ceramah, Hasil Belajar

Abstract

Instructional strategies used by teachers is still lectures with emphasis on learning how to notice the direction of the teacher to the learner. On the matter of environmental conservation and sustainable development based in fact only a few students get complete value with minimum standar value is 75 by 50% or 17 children of 34 students with classical completeness by 54.05% on average 72.7% of learning outcomes. So the teachers need to implement learning strategies to help students more easily understand the difficult material, increasing the sense of responsibility, discipline and cooperation of each member of the group, one of them cooperative learning with STAD.

This study aimed to determine differences in student learning outcomes which apply STAD cooperative learning with lectures differences in the activities of students who apply STAD cooperative learning with lectures differences in the skills of students who apply STAD cooperative learning with lectures. This type of research is a kind of Quasi-Experimental Design research design used in this study are nonequivalent control group design. Data analysis techniques comparative analysis of student learning outcomes using T test, activities and skills of students using the percentage of students using a T test.

Results of student learning after using STAD cooperative learning with lectures and no improvement was shown by test statistic paired samples T-test value of pretest and post test class XI XI IPS 1 and IPS 2 0.000 obtained significance. While the statistical test based Independent sample T-test to post test value class XI XI IPS 1 and IPS 2 obtained significance value of 0.001 (2) student activity after using STAD cooperative learning with lectures and no difference was shown by the percentage of the average score meetings of 1 82.5%, 2 meetings of 81.1% and 87.5% 3 meetings. While using learning strategies lecture has obtained an average percentage score of 56.5% meeting 1, 2 meetings of 54.2% and 61.7% for 3 meetings. (3) the skills of students after using STAD cooperative learning with lectures and no difference was shown by statistical tests independent samples T-test of significance of 0.000

Keywords: Cooperative Learning Strategies, STAD, Teaching, Learning Outcome

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan segala usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana bertujuan untuk mengubah tingkah laku manusia ke arah yang lebih baik sesuai dengan yang diharapkan. Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa :“Pendidikan adalah usaha yang sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” (Suparlan, 2009:20). Jadi, pendidikan bukan hanya usaha untuk mencerdaskan peserta didik tetapi juga mendidik agar lebih memiliki ketrampilan yang lebih kreatif dan berakhlak mulia untuk meningkatkan kualitas hidup manusia serta kemajuan bangsa.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional maka perlu adanya peningkatan kualitas proses pembelajaran untuk memperoleh sumber daya manusia yang mampu bersaing menghadapi perkembangan saat ini. Upaya-upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan telah dilakukan seperti sarana dan prasarana sekolah, buku panduan siswa murah kemudian dibagi merata setiap daerah, dan peningkatan kualitas guru. Dalam kurikulum KTSP guru dituntut untuk lebih kreatif dalam mendesain pembelajaran agar pembelajaran lebih menarik lagi dan guru sebagai fasilitator saja. Akan tetapi kenyataannya saat ini masih banyak guru yang menerapkan *teacher center* (sebagai pusat perhatian oleh siswa) yang masih mendominasi di kelas dengan posisi yang serba tahu dan paling benar. Upaya lain yang dilakukan adalah konsep pembelajaran yang efektif. Salah satunya perubahan terhadap strategi, ataupun model pembelajaran agar suasana di dalam kelas saat proses belajar mengajar menjadi lebih menarik.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru adalah strategi pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat membantu siswa saat menemukan konsep-konsep yang sulit melalui kegiatan diskusi dengan siswa lain secara berkelompok (Slavin, 1995:15). Dapat disimpulkan bahwa siswa lebih mudah memahami konsep yang sulit dengan berdiskusi bersama teman sebaya. Siswa berkelompok secara heterogen dengan adanya kerjasama tim dan tanggung jawab perseorangan. Pembentukan kelompok secara heterogen serta ketrampilan sosial perlu diperhatikan, karena masih ada ketidakpuasan siswa dengan pembelajaran berkelompok.

Secara keilmuan geografi mempunyai sejarah yang panjang, definisi, fungsi dan perannya yang terus berkembang seiring dengan kebutuhan dan tuntutan pada jamannya. Menurut Eratosthenes (276-194 SM) geografi sebagai gambaran tulisan tentang permukaan bumi (*writing about the earth*). Sedangkan IGI (1998)

merumuskan definisi sebagai ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kewilayahan dalam konteks keruangan. Jadi, geografi adalah ilmu yang mempelajari tentang ruang atau fenomena dipermukaan bumi didalamnya ada unsur geosfer (atmosfer, litosfer, hidrosfer, pedosfer, biosfer dan antroposfer) dengan pendekatan keruangan, pendekatan ekologis dan pendekatan kewilayahan (Maryani, Enok. *Geografi dalam Perspektif Keilmuan dan Pendidikan di Persekolahan*. (http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/JUR.PEND.GEOGRAFI/196001211985032-ENOK_MARYANI/GEOGRAFI.pdf . diakses 3 januari 2014)

Mata pelajaran geografi yang diberikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) bertujuan agar siswa mampu memahami gejala lingkungan alam dan kehidupan di muka bumi, ciri khas satuan wilayah serta permasalahan yang dihadapi sebagai akibat adanya saling pengaruh antara manusia dengan lingkungan, menumbuhkan sikap kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan dan sumber daya serta toleransi terhadap perbedaan sosial budaya. Kenyataannya pelajaran geografi yang bersifat keruangan dan tidak lepas dengan kegiatan sehari-hari masih kurang diminati oleh siswa karena dengan alasan materi kurang menarik, banyak hafalan, dan masih dianggap terlalu sulit, sehingga minat belajar siswa pun rendah.

Pembelajaran geografi seharusnya disajikan dengan menggunakan metode yang selaras dengan tuntutan materinya, sehingga siswa akan lebih mudah mencapai kompetensi yang diharapkan. Dalam penelitian ini, peneliti memilih materi pelestarian lingkungan hidup dalam kaitannya dengan pembangunan berkelanjutan karena materi ini merupakan materi yang mengaplikasikan belajarnya ke lingkungan sekitar dan lebih memahami pentingnya melestarikan lingkungan yang merupakan tanggung jawab bersama, sehingga siswa diharapkan dapat dengan mudah memahami materi tersebut. Tetapi kenyataannya hasil belajar siswa masih menunjukkan ada 50% atau 17 anak dari 34 siswa yang masih dibawah KKM yaitu 75, dengan ketuntasan klasikal sebesar 54,05% dengan rata-rata hasil belajar 72,7 %.

Menurut hasil wawancara dengan guru geografi SMAN 1 Sumberrejo tanggal 10 Desember 2013 permasalahannya adalah pembelajaran geografi yang dilakukan masih menggunakan metode ceramah dan berpusat pada guru yang menyampaikan materi masih monoton, sehingga sangat membosankan bagi siswa. Menurut Depdiknas PMPTK (dalam Abdul Majid (2013:194) metode ceramah merupakan cara yang digunakan dalam mengembangkan proses pembelajaran melalui cara penuturan (*lecturer*). Akibatnya dalam kondisi kelas, mereka banyak yang tidak semangat dalam mengikuti kegiatan belajar, kurang antusias, pasif dan cenderung meremehkan ketika pembelajaran berlangsung. Tak hanya itu guru geografi dalam menyampaikan kurang mengembangkan materi hanya berpacu pada buku siswa dengan membacanya tanpa mengetahui fakta-fakta yang ada.

Para ahli pendidikan memperkenalkan strategi pembelajaran inovatif salah satunya strategi pembelajaran kooperatif. Oleh karena itu, penulis memilih untuk menerapkan suatu strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD. Strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang diterapkan di kelas dengan siswa membentuk kelompok kecil dan berdiskusi untuk menyelesaikan suatu masalah. Siswa bekerjasama pada suatu tugas bersama untuk diselesaikan dengan setiap anggota kelompok semuanya harus paham dengan materi tersebut untuk memperoleh keberhasilan kelompok dan pemahaman individu sebagai bekal untuk persiapan kuis diakhir pertemuan.

Kelebihan strategi pembelajaran tipe STAD sendiri adalah siswa bekerjasama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma dalam kelompok, siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama, aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok, dan interaksi antar siswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat (Slavin 1995: 17). Sehingga strategi pembelajaran STAD ini dirasa cocok diterapkan pada materi pelestarian lingkungan hidup kaitannya dengan pembangunan berkelanjutan agar dapat membantu pada hasil belajar siswa dan melatih siswa bersosialisasi dengan baik antara guru dan teman sebaya dalam satu kelas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan ceramah, perbedaan aktifitas siswa yang menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan ceramah, perbedaan ketrampilan siswa yang menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan ceramah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Quasi Eksperimen Design* dengan desain penelitian yang digunakan adalah *nonequivalent Control Group Design* (Sugiyono, 2013: 116). Desain yang digunakan dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 1. Rancangan Penelitian

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
O ₁	X ₁	O ₂
O ₃	X ₂	O ₄

(Sugiyono, 2013: 116)

Subyek penelitiannya adalah kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sumberrejo-Bojonegoro tahun ajaran 2013/2014. Pengambilan sampel dilakukan pertimbangan dari hasil *pretest* yang dilakukan peneliti untuk mengetahui kemampuan awal siswa yang diperoleh dua kelas dengan hasil hamper sama yaitu kelas XI IPS

1 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS 2 sebagai kelas kontrol.

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu silabus dan RPP, kisi-kisi soal, lembar penilaian kognitif, lembar penilaian afektif, lembar penilaian psikomotor, lembar kerja siswa (LKS) dan lembar keterlaksanaan pembelajaran.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara tersusun sistematis, metode non tes dengan cara observasi dan metode tes yaitu cara mengumpulkan data dengan memberikan pretest dan posttest yang dianalisis sehingga diketahui hasil belajar siswa.

Teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Analisis butir soal

a. Uji validitas soal

Analisis validasi menggunakan teknik korelasi product moment dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto (2009:72))

b. Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat keajegan dari hasil pengukuran. Penghitungan reliabilitas menggunakan *SPSS for windows* dengan uji *correlations*.

c. Taraf kesukaran soal

Uji taraf kesukaran digunakan untuk mengetahui soal yang terlalu mudah dan terlalu sulit. Indeks kesukaran diberi symbol P dan dapat ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{B}{JS}$$

(Arikunto, 2009: 208)

Indeks kesukaran sering diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 2 Tingkat Kesukaran Tes Hasil Belajar

Nilai	Tingkat Kesukaran
0,00-0,30	Sukar
0,31-0,70	Sedang
0,71-1,00	Mudah

(Arikunto, 2009: 210)

d. Daya pembeda soal

Daya pembeda soal, adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang bodoh (berkemampuan rendah). rumus untuk menentukan indeks diskriminasi adalah sebagai berikut:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

(Arikunto, 2009: 214)

Adapun klasifikasi daya pembeda soal yaitu:

Tabel 3. Klasifikasi Daya Pembeda Soal

Indeks Diskriminasi	Klasifikasi
0,00-0,20	Jelek (poor)
0,21-0,40	Cukup (satisfactory)
0,41-0,70	Baik (good)
0,71-1,00	Baik sekali (excellent)

(Arikunto, 2009: 218)

2. Analisis aktivitas guru terhadap keterlaksanaan pembelajaran

Keterlaksanaan pembelajaran digunakan untuk menganalisis aktivitas kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Kriteria penilaian keterlaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Kriteria Penilaian Keterlaksanaan Pembelajaran

Skor	Kriteria
1	Tidak Baik
2	Cukup
3	Baik
4	Sangat Baik

(Riduwan, 2010:13)

3. Analisis perbandingan hasil belajar kognitif

- Uji normalitas data dengan *shapiro-wilk*
- Uji homogenitas data dengan ANOVA
- Uji T-Test

4. Analisis lembar observasi aktivitas siswa

Dari lembar observasi yang digunakan untuk mengamati aktivitas siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran dianalisis melalui rumus berikut :

$$\text{Nilai tiap aspek} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

5. Analisis hasil ketrampilan siswa

$$\text{Nilai} = \frac{\sum X}{\sum X_c} \times 100\%$$

Kemudian diinterpretasikan sebagai skor penilaian kinerja sebagai berikut:

Tabel 5. Kriteria Interpretasi Skor Penilaian Kinerja

Angka	Kriteria
0%-20%	Sangat kurang
21%-40%	Kurang
41%-60%	Cukup
61%-80%	Baik
81%-100%	Sangat baik

(Riduwan, 2010:15)

HASIL PENELITIAN

Setelah dilakukan penelitian pada bulan April 2014 di SMA Negeri 1 Sumberrejo-Bojonegoro data hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Analisis validitas soal

Item soal dikatakan valid jika R_{xy} hitung (diperoleh dari perhitungan korelasi *product moment*) lebih besar daripada R_{xy} tabel dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Nilai R_{xy} hitung adalah 0,388. Berdasarkan perhitungan, dari 40 item soal yang telah diuji tingkat kesukarannya, terdapat 25 item soal yang valid dan 15 item soal yang tidak valid.

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Validitas Soal

No	Kategori	No item soal	Jumlah
1	Valid	1,2,3,4,5,6,8,9,10,11,12,16,19,20,22,24,25,26,27,28,29,32,33,36,38	25
2	Tidak valid	7,13,14,15,17,18,21,23,30,31,34,35,37,39,40	15

Sumber: Data primer yang diolah, tahun 2014

Analisis Reliabilitas

Berdasarkan rumus nilai r_{hitung} sebesar 0,779 sedangkan untuk harga tabel $N = 26$ siswa dengan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,388. Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka soal tersebut dikatakan reliabel.

Analisis tingkat kesukaran soal

Dari hasil uji coba pada 26 siswa SMA Negeri 1 Sumberrejo diperoleh 29 soal kategori mudah, 9 soal kategori sedang, dan 2 soal kategori sukar. Hasil analisis tingkat kesukaran soal uji coba disajikan dalam Tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Soal

No	Kategori	Nomor item soal
1.	Sukar	12,14
2.	Sedang	5,6,15,27,31,32,34,39,40
3.	Mudah	1,2,3,4,7,8,9,10,11,13,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,28,29,30,33,35,36,37,38

Sumber: Data primer yang diolah, tahun 2014

Analisis daya beda soal

Berdasarkan hasil analisis daya beda antara kelompok atas dengan kelompok bawah terdapat soal yang berkategori jelek, cukup, baik, dan baik sekali. Hasil analisis daya beda soal uji coba disajikan dalam Tabel berikut:

Tabel 8 Analisis Daya Bada Soal

No	Kategori	Nomor item soal	Jumlah
1	Jelek	7,14,17,20,21,22,23,35,37,39,40	11
2	Cukup	1,2,3,8,10,13,15,16,18,19,24,25,26,27,30,31,33,34,38	19
3	Baik	4,5,6,9,11,12,28,29,32,36	10
4	Baik sekali	-	0

Sumber: Data primer yang diolah, tahun 2014

Hasil observasi aktivitas guru

Data observasi aktivitas guru digunakan untuk memberikan gambaran tentang aktivitas guru selama pembelajaran.

Tabel 9. Rekapitulasi Skor Observasi Aktivitas Guru Terhadap Keterlaksanaan Pembelajaran Kelas XI IPS 1

Kegiatan	Skor		
	Pertemuan ke 1	2	3
A. Kegiatan Awal			
Fase 1: Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa			
1. Mengucap salam dan membuka pelajaran	4	4	4
2. Mengabsen siswa	3	3	4

3. Memotivasi siswa	1	2	3
4. Menyampaikan tujuan	3	4	4
A. Kegiatan Inti			
Fase 2 : Menyajikan Informasi			
5. Menyajikan materi secara garis besar	3	3	4
6. Menginformasikan kegiatan pembelajaran dilakukan dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD	4	4	4
Fase 3: Mengorganisasikan Siswa Dalam Kelompok Belajar			
7. Membagi kelompok beranggotakan 4-5 siswa tiap kelompok	4	4	4
8. Memberi Instruksi untuk berkumpul ke kelompok masing-masing	4	4	4
9. Membagikan LKS pada masing-masing kelompok	4	4	4
10. Menjelaskan langkah kerja	3	4	4
11. Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang langkah kerja yang belum mengerti	3	4	3
12. Meminta siswa untuk mengerjakan tugas sesuai LKS yang telah diberikan secara berkelompok	4	4	4
Fase 4: Membimbing Kelompok Bekerja dan Belajar			
13. Mengawasi kelompok secara bergiliran dan membimbing kelompok yang kesulitan dalam mengerjakan LKS	3	3	4
14. Meminta anggota kelompok untuk bertanya dan berpendapat dalam menjawab LKS	3	4	4
Fase 5: Evaluasi			
15. Meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi secara kelompok di depan kelas dan kelompok lain menanggapi	3	4	4
16. Memberikan umpan balik pada siswa untuk menanggapi terhadap jawaban yang disampaikan teman kelompok lain	2	3	2
17. Membimbing siswa membuat kesimpulan	3	3	3
18. Memberikan soal pada masing – masing siswa	4	4	4
B. Kegiatan Akhir			
Fase 6: Memberikan Penghargaan			
19. Memberikan Penghargaan	1	3	4
20. Meminta siswa untuk belajar materi selanjutnya	4	4	4
21. Mengakhiri pertemuan pembelajaran	4	4	4
Rata-rata	3,23	3,61	3,71

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2014

Tabel 10. Rekapitulasi Skor Observasi Aktivitas Guru Terhadap Keterlaksanaan Pembelajaran Kelas XI IPS 2

Kegiatan	Skor		
	Pertemuan ke 1	2	3
A. Kegiatan Awal			
1. Mengucapkan salam dan membuka pelajaran	4	4	4
2. Mengabsen siswa	1	2	2
3. Memotivasi siswa	2	3	3
4. Menyampaikan tujuan	3	4	4
B. Kegiatan Inti			
5. Menyajikan materi dengan ceramah	3	3	3
6. Memberi tahu siswa untuk membagi menjadi 7 kelompok	3	4	4
7. Masing-masing kelompok diberi sebuah tugas untuk berdiskusi	4	4	4
8. Memberi kesempatan masing-masing kelompok untuk mempresentasikan	1	3	3

hasil diskusi			
9. Memberikan umpan balik pada siswa untuk menanggapi terhadap jawaban yang disampaikan teman kelompok lain	1	3	3
10. Bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari	1	1	2
C. Kegiatan Akhir			
11. Meminta siswa untuk belajar materi selanjutnya	4	4	4
12. Mengakhiri pertemuan pembelajaran	4	4	4
Rata-rata	2,25	3,25	3,5

Sumber: Data primer diolah tahun 2014

Hasil belajar kognitif siswa

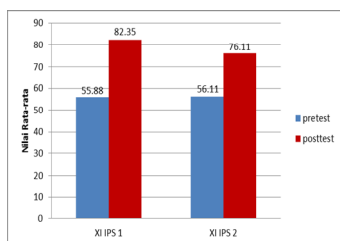
Hasil belajar siswa diperoleh dengan memberikan test yang berupa *pretest* dan *posttest* kepada siswa. Data hasil belajar kognitif siswa yaitu berupa hasil *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Data Hasil Belajar Kognitif (Hasil *pretest* dan *Posttest*) Kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2

Kelas XI IPS 1			Kelas XI IPS 2		
No Induk	Pretest	Posttest	No Induk	Pretest	Posttest
9639	44	72	9643	56	60
9646	48	68	9657	56	84
9660	56	88	9658	48	80
9666	64	92	9661	56	88
9689	44	84	9681	44	64
9691	48	84	9693	52	80
9718	52	88	9710	48	84
9721	56	96	9720	56	88
9724	44	72	9725	68	80
9734	48	76	9731	52	80
9742	64	84	9735	44	64
9755	72	84	9745	48	76
9766	52	80	9746	64	76
9780	56	76	9768	52	84
9790	56	92	9770	68	84
9794	64	84	9774	68	72
9801	68	88	9778	52	80
9808	52	80	9781	48	72
9814	48	76	9798	60	72
9818	68	84	9804	44	68
9823	60	84	9809	64	84
9832	56	96	9815	72	88
9839	68	92	9825	56	72
9846	60	84	9831	56	76
9857	64	80	9833	48	68
9860	52	88	9847	68	76
9873	64	80	9849	64	64
9876	48	88	9863	64	76
9886	44	72	9866	56	68
9904	64	72	9875	44	72
9909	52	84	9877	52	84
9922	56	72	9887	60	72
9927	48	68	9906	64	68
9929	60	92	9912	60	80
			9923	52	64
Rata-rata	55,88	82,35	Rata-rata	56,11	76,11

Sumber: Data primer diolah, tahun 2014

Hasil *pretest* dan *posttest* diatas dapat dilihat perbedaan hasil belajar kognitif antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan diagram batang sebagai berikut.



Gambar 4.3 grafik perbedaan hasil belajar kognitif kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2

Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Jika data dinyatakan normal $p > 0,05$ dan data dinyatakan tidak normal $p < 0,05$. Berikut ini adalah hasil perhitungan normalitas data menggunakan SPSS.

Tabel 12 Hasil Uji Normalitas Data Kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2

Tests of Normality						
	Shapiro-Wilk (XI IPS 1)			Shapiro-Wilk (XI IPS 2)		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.940	34	.060	.944	35	.072
Posttest	.948	34	.110	.948	35	.101
a. Lilliefors Significance Correction						

Sumber: Data primer diolah tahun 2014

Uji Homogenitas

Uji homogenitas data digunakan untuk mengetahui apakah data nilai siswa baik kelas XI IPS 1 maupun kelas XI IPS 2 homogen atau tidak. Dikatakan homogen jika $p > 0,05$.

Tabel 13 Hasil Uji Homogenitas Data Pretest dan Posttest Kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2

Test of Homogeneity of Variances							
	Pretest				Posttest		
	Levene Statistic	df	df	Sig.	Levene Statistic	df	Sig.
	.027	1	67	.870	.023	1	.67

Sumber: Data primer diolah tahun 2014

Uji Independent sample T-test

Tabel 14 Hasil Uji Independent Sample T-test untuk Nilai Posttest

Independent Samples Test										
Levene's Test for Equality of Variances										
t-test for Equality of Means										
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	Upper
posttest	.02	.88	-	67	.00	-	1.8	-	-	-
Est	3	0	3.5	50		6.6	86	10.	2.9	
						95	35	46	306	
						80		09	3	
								6		

me										
d										
Eq	-	66.	.00	-	1.8	-	-			
ual	3.5	95	1	6.6	86	10.	2.9			
va	50	2		95	28	46	307			
ria				80		08	3			
nc						7				
es										
no										
t										
ass										
u										
me										
d										

Sumber:Data primer diolah 2014

Uji Paired Sample T-test

Tabel 15 Hasil Uji Paired Sample T-Test Kelas XI IPS 1

Paired Samples Test										
Paired Differences										
	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference						
				Lower	Upper					
Pa	prete	-	8.64	1.48	-	-	-	3	.000	
ir	st -	2.64	181	206	29.4	23.4	17	3		
1	postt	706			8586	5532	.8			
	est	E1					61			

Sumber:Data primer diolah tahun 2014

Tabel 17 Hasil Uji Paired Sample T-Test Kelas XI IPS 2

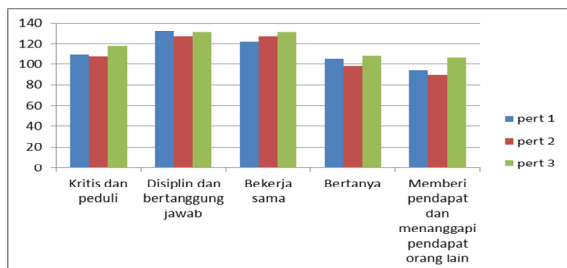
Paired Samples Test										
Paired Differences										
	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference						
				Lower	Upper					
P	pret	-	9.69	1.63	-	-	-	34	.000	
ai	est -	1.95	033	796	22.8	16.2	11			
r	post	429			716	141	.9			
1	test	E1			0	1	31			

Sumber:Data primer diolah tahun 2014

Hasil aktivitas siswa

Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD telah diperoleh persentase skor rata-rata pertemuan 1 sebesar 82,2%, pertemuan 2 sebesar 80,8% dan pertemuan 3 sebesar 87,3%. Dari tiga pertemuan diperoleh persentase rata-rata lebih dari 80% maka aktivitas siswa pada ketiga pertemuan ber kriteria sangat baik.

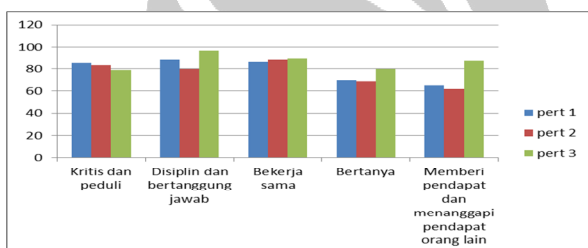
Adapun hasil aktivitas siswa dari 5 aspek yang diamati yaitu kritis dan peduli, disiplin dan bertanggung jawab, bekerja sama, bertanya, dan memberi pendapat dan menanggapi pendapat orang lain dalam bentuk diagram batang seperti berikut.



Gambar 2 grafik hasil pengamatan aktivitas siswa kelas XI IPS 1

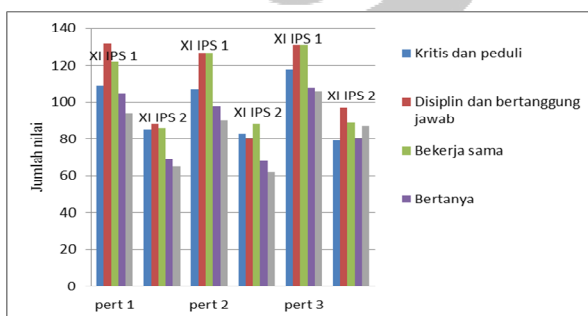
Sedangkan hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran ceramah telah diperoleh persentase skor rata-rata pertemuan 1 sebesar 55,8%, pertemuan 2 sebesar 54,2% dan pertemuan 3 sebesar 62,1%. Dari tiga pertemuan diperoleh persentase rata-rata kurang dari 80% maka aktivitas siswa pada ketiga pertemuan ber kriteria cukup.

Adapun hasil aktivitas siswa dari 5 aspek yang diamati yaitu kritis dan peduli, disiplin dan bertanggung jawab, bekerja sama, bertanya, dan memberi pendapat dan menanggapi pendapat orang lain dalam bentuk diagram batang seperti berikut.



Gambar 3 grafik hasil pengamatan aktivitas siswa kelas XI IPS 2

Dari hasil pengamatan aktivitas siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diatas dapat dilihat perbedaannya dengan menggunakan diagram batang sebagai berikut.



Gambar 4 grafik perbedaan hasil pengamatan aktivitas siswa antara kelas XI IPS 1 dan kelas XI IPS 2

Hasil ketrampilan siswa

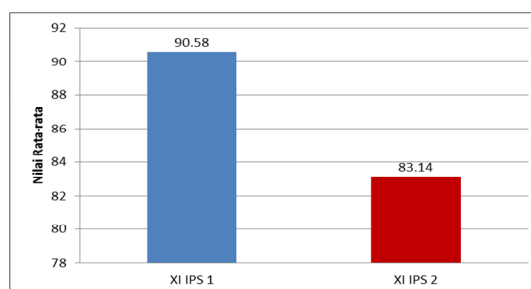
Data ketrampilan siswa ini di peroleh melalui tugas menggambar peta konsep secara individu. Hasil penilaian ketrampilan siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 18 Hasil Penilaian Ketrampilan Siswa kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2

No Induk	Kelas XI IPS 1			Kelas XI IPS 2		
	Skor	Persentase skor (%)	Kriteria	No Induk	Skor	Persentase skor (%)
9639	89	89	SB	9643	85	85
9646	89	89	SB	9657	80	80
9660	93	93	SB	9658	84	84
9666	94	94	SB	9661	84	84
9689	95	95	SB	9681	84	84
9691	90	90	SB	9693	90	90
9718	90	90	SB	9710	85	85
9721	95	95	SB	9720	79	79
9724	87	87	SB	9725	82	82
9734	80	80	B	9731	81	81
9742	94	94	SB	9735	82	82
9755	96	96	SB	9745	84	84
9766	87	87	SB	9746	82	82
9780	92	92	SB	9768	80	80
9790	88	88	SB	9770	82	82
9794	93	93	SB	9774	82	82
9801	94	94	SB	9778	84	84
9808	95	95	SB	9781	85	85
9814	93	93	SB	9798	80	80
9818	94	94	SB	9804	84	84
9823	86	86	SB	9809	81	81
9832	88	88	SB	9815	83	83
9839	93	93	SB	9825	86	86
9846	86	86	SB	9831	85	85
9857	92	92	SB	9833	87	87
9860	93	93	SB	9847	82	82
9873	95	95	SB	9849	87	87
9876	89	89	SB	9863	80	80
9886	93	93	SB	9866	85	85
9904	92	92	SB	9875	83	83
9909	90	90	SB	9877	82	82
9922	90	90	SB	9887	75	75
9927	75	75	B	9906	90	90
9929	90	90	SB	9912	80	80
				9923	87	87
Rata-rata		90,58	SB	Rata-rata		83,14

Berdasarkan tabel 18 dapat diketahui bahwa ketrampilan siswa pada pembelajaran geografi dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD pada kelas eksperimen diperoleh persentase skor rata-rata sebesar 90,58 %, sedangkan ketrampilan siswa pada pembelajaran geografi dengan strategi pembelajaran ceramah pada kelas kontrol diperoleh persentase skor rata-rata sebesar 83,14 %.

Dari hasil ketrampilan siswa diatas dapat dilihat perbedaan hasil ketrampilan siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan diagram batang sebagai berikut.



Gambar 5 grafik perbedaan hasil ketrampilan siswa kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2

Tabel 19 Hasil Uji Independent Sample T-test untuk Nilai Ketrampilan Siswa

[illegible]

Sumber: Data primer diolah 2014

Dapat diketahui bahwa ρ yang merupakan hasil perhitungan signifikansi sebesar 0,000, sehingga $\rho < \alpha$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, menunjukkan bahwa ada perbedaan rata-rata nilai ketrampilan siswa di kelas eksperimen (XI IPS 1) dan nilai ketrampilan siswa di kelas kontrol (XI IPS 2).

PEMBAHASAN

Pada subbab ini akan membahas tentang perbedaan hasil belajar kognitif siswa, hasil aktivitas siswa dan hasil ketrampilan siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

1. Hasil belajar kognitif

Setelah diadakan *pretest* dan *posttest* dilakukan uji normalitas dan homogenitas. Uji normalitas *pretest* untuk kelas eksperimen (XI IPS 1) diperoleh pada signifikasi hasil 0,060 dengan uji *Shapiro-wilk*.. Sedangkan uji normalitas nilai *posttest* kelas XI IPS 1 pada signifikasi diperoleh hasil 0,110. Sementara untuk uji normalitas kelas kontrol (XI IPS 2) diperoleh pada signifikasi hasil 0,072. Sedangkan uji normalitas nilai *posttest* kelas XI IPS 2 pada signifikasi diperoleh hasil 0,101.. Jadi, untuk uji normalitas kedua kelas sama-sama berdistribusi normal. Uji homogenitas dilakukan dengan ANOVA diperoleh nilai signifikasi *pretest* kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 adalah 0,870. Sedangkan nilai signifikasi *posttest* kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 adalah 0,880. Jadi, setelah melakukan perhitungan data *pretest* dan *posttest* kedua kelas diperoleh data yang homogen.

Hasil dari uji *paired sample T-test* untuk kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 menunjukkan sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan ada perbedaan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* atau di kelas eksperimen nilai sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan strategi

pembelajaran kooperatif tipe *STAD* yaitu dari 55,88 menjadi 82,35. Peningkatan hasil belajar juga terjadi pada kelas kontrol menggunakan pembelajaran ceramah yaitu dari 56,11 menjadi 75,65. Berdasarkan uji dengan *independent sample T-test* diperoleh hasil nilai sig.(2-tailed) 0,001. Jika menggunakan $\alpha : 5\%$, maka $p(0,001) < \alpha(0,05)$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, menunjukkan bahwa ada perbedaan rata-rata nilai *posttest* antara kelas eksperimen (XI IPS 1) dan kelas kontrol (XI IPS 2).

Dari gambar 1 dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 mengalami peningkatan sebesar 26,47 sedangkan hasil belajar siswa kelas XI IPS 2 mengalami peningkatan sebesar 20. Perbedaan ini disebabkan kelas eksperimen yang menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* yang mempunyai kelebihan memperoleh pengkoordiniran kelompok yang baik dan adanya rasa tanggung jawab antara semua anggota kelompok terhadap pemahaman materi ajar dan sebuah penghargaan setelah usaha kelompok untuk meningkatkan pemahaman seluruh anggota kelompoknya sehingga Eggen and Kauchak, 1996 (dalam Trianto, 2007: 42) mengungkapkan tujuan pembelajaran kooperatif adalah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman siswa, kepemimpinan dengan membuat keputusan dalam berkelompok, serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya. Selain itu, peserta didik ikut berperan aktif dalam diskusi kelompok sehingga tingkat pemahaman lebih dalam dan ingatan terhadap materi lebih lama. Sedangkan kelas kontrol proses pembelajaran ditekankan pada ceramah guru dengan semua kegiatan pembelajaran dikendalikan oleh guru, dalam pembelajaran, siswa kurang aktif bertanya dan merespon pertanyaan dari guru, sehingga siswa berperan hanya mendengar penjelasan dari guru dan tidak berusaha mencari informasi diluar bahan yang diberikan oleh guru.

2. Aktivitas Siswa

Perbedaan yang ada di gambar berupa grafik batang ini menunjukkan kelas eksperimen nilainya lebih tinggi daripada kelas kontrol. Dari aspek kritis dan peduli lebih tinggi kelas eksperimen karena siswa lebih peduli untuk menyelesaikan tugasnya dan memberikan ide tanpa ada rasa takut sedangkan kelas kontrol siswa merasa agak malas berusaha untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Aspek disiplin dan bertanggung jawab lebih tinggi nilainya kelas eksperimen daripada kelas kontrol karena mereka mengerjakan tepat waktu dan saling bekerja sama dalam satu kelompok sedangkan kelas kontrol kurang disiplin dengan banyak siswa yang kurangnya kesadaran untuk menyelesaikan tugas tepat waktu. Aspek bekerjasama kelas eksperimen lebih baik karena mereka dapat bekerjasama dengan baik untuk menyelesaikan tugas sedangkan kelas

kontrol dalam aspek ini sangat kurang kerjasama karena siswa lebih mengandalkan kepada temannya yang lebih pintar. Aspek bertanya dan aspek memberi pendapat dan menanggapi pendapat orang lain juga lebih baik kelas eksperimen karena mereka mereka aktif dan ingin tahu lebih banyak lagi, pembelajaran di kelas dikuasai siswa sebagai tutor sebaya sedangkan kelas kontrol lebih rendah karena siswa jarang untuk bertanya karena guru yang lebih disegani serta siswa malu bertanya karena terkadang tidak memperhatikan materi yang diajarkan dan kurang terbuka ketika menemukan kesulitan dan ingin menyanggah hasil diskusi teman kelompok lain. Semua aspek diatas lebih baik pada kelas eksperimen dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD dikarenakan semua siswa kelas eksperimen menunjukkan keaktifan mereka dalam belajar di kelas. Pembelajaran kooperatif tipe STAD mendorong kemampuan siswa dalam memecahkan permasalahan karena mereka saling bekerja sama dalam menemukan pemecahan terhadap permasalahan pada materi. Sedangkan kelas kontrol proses pembelajaran ditekankan pada ceramah guru yang masih kurang memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran.

Sedangkan teori menurut Slavin (1995: 5) pertanggungjawaban difokuskan pada anggota tim untuk menolong siswa lainnya dalam belajar. Menurut Roger dan David Johnson (dalam Agus Suprijono, 2011: 58) bahwa ada lima unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*), yaitu sebagai berikut : (1) Prinsip ketergantungan positif (2) Tanggung jawab individual (3) Interaksi promotif. (4) Komunikasi antar anggota (5) Pemrosesan kelompok. Dari teori diatas, dapat disimpulkan bahwa jumlah nilai aktivitas lebih baik kelas eksperimen dikarenakan memegang lima unsur kooperatif dan setiap siswa sudah paham dengan mengaplikasikan ke dalam kelompok.

3. Ketrampilan Siswa

Penilaian untuk ketrampilan siswa ini diperoleh dari memberi tugas untuk menggambar peta konsep tentang proses pelaksanaan AMDAL pada kelas eksperimen (XI IPS 1) dan kelas kontrol (XI IPS 2). Pada gambar ditunjukkan grafik batang perbedaan antara rata-rata kelas eksperimen sebesar 90,15 dan rata-rata kelas kontrol 83,14 dengan selisih angka 7,01. Perbedaan ini dikarenakan kelas eksperimen yang menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih disiplin. Berdasarkan uji dengan *independent sample T-test* diperoleh hasil nilai sig.(2-tailed) 0,000. Jika menggunakan α : 5%, maka $p(0,000) < \alpha(0,05)$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, menunjukkan bahwa ada perbedaan rata-rata nilai ketrampilan siswa antara kelas eksperimen (XI IPS 1) dan kelas kontrol (XI IPS 2).

Menurut teori Slavin (dalam Rusman 2013:214) lebih jauh memaparkan bahwa “Gagasan

utama di belakang STAD adalah memacu siswa agar dapat saling mendorong dan membantu sama lain untuk menguasai ketrampilan yang diajarkan guru”. Semua siswa menunjukkan kreativitas dalam mengerjakan tugas tersebut agar lebih menarik. Sedangkan kelas kontrol proses pembelajaran ditekankan pada ceramah guru ketika diberikan tugas rumah mereka kurang peduli dan tidak antusias dengan tugas rumah yang diberikan akibatnya pengumpulan tugas menjadi telat. Oleh karena itu, Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih baik daripada pembelajaran dengan ceramah.

Hasil belajar siswa pada pelajaran geografi mengalami peningkatan relevan dengan penelitian yang dilakukan Azmi, Sarah Nur (2011) dalam skripsi yang berjudul “Perbandingan Antara Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Pembelajaran Konvensional dalam Rangka Meningkatkan Hasil Belajar PAI” dengan hasil penelitian bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI).

Berdasarkan analisis data dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan ceramah terhadap hasil belajar (kognitif, afektif dan psikomotor) siswa pada materi pelestarian lingkungan hidup kaitannya dengan pembangunan berkelanjutan di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sumberrejo.

PENUTUP

Simpulan

1. Ada perbedaan yang signifikan hasil belajar kognitif siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sumberrejo antara menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan ceramah. Hal ini dilihat dari rata-rata uji *independent sample T-test* diperoleh nilai sig.(2-tailed) 0,001 dan hasil uji *paired sample T-test* untuk kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 menunjukkan sig. (2-tailed) sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa lebih baik menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD daripada ceramah.
2. Ada perbedaan yang signifikan aktivitas siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sumberrejo antara menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan ceramah. Pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD telah diperoleh persentase skor rata-rata pertemuan 1 sebesar 82,5%, pertemuan 2 sebesar 81,1% dan pertemuan 3 sebesar 87,5%. Sedangkan aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran ceramah telah diperoleh persentase skor rata-rata pertemuan 1

sebesar 56,5%, pertemuan 2 sebesar 54,2% dan pertemuan 3 sebesar 61,7%.

3. Ada perbedaan yang signifikan ketrampilan siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sumberrejo antara menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan ceramah. Ketrampilan siswa pada pembelajaran geografi dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD pada kelas eksperimen diperoleh persentase skor rata-rata sebesar 90,58 %, sedangkan ketrampilan siswa pada pembelajaran geografi dengan strategi pembelajaran ceramah pada kelas kontrol diperoleh persentase skor rata-rata sebesar 83,14 % . Hal ini dapat dilihat dari Berdasarkan uji dengan *independen sample T-test* diperoleh hasil nilai sig.(2-tailed) 0,000 dengan menggunakan $\alpha : 5\%$, $p(0,000) < \alpha (0,05)$.

Saran

1. Bagi Siswa
Lebih aktif dan berfikir kritis dalam pembelajaran geografi pada materi lingkungan hidup kaitannya dengan pembangunan berkelanjutan dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD .
2. Bagi Guru
Menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai alternatif pembelajaran selain menggunakan ceramah. Lebih menyenangkan dalam proses belajar sehingga melatih siswa dalam bekerja sama ketika berdiskusi dan lebih aktif dikelas.
3. Bagi Sekolah
Menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD sangat membantu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran geografi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta : PT.Bumi Aksara.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Maryani, Enok. *Geografi dalam Perspektif Keilmuan dan Pendidikan di Persekolahan*. (http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/JUR.PEN.D.GEOGRAFI/196001211985032-ENOK_MARYANI/GEOGRAFI.pdf . diakses 3 januari 2014 pukul 10.55)
- Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Slavin, Robert E. 1995. *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*. Second edition. London: Allyn and Bacon.

Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning : Teori, Riset dan Praktik*. Bandung : Nusa Media

Sugiyono. 2010. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung : Alfabeta.

Suparlan. 2011. *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum dan Materi pembelajaran*. Jakarta : PT.Bumi Aksara.